

**PRESEPSI GURU KELAS TENTANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SEKOLAH DASAR
NEGERI DI GUGUS 1 KECAMATAN BUKIT SUNDI
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Pendidikan Olahraga
Sebagai salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**VICO PRAYENDRA
NIM.55880**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Presepsi Tentang Guru Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Sekolah Dasar Negeri di Gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi
Kabupaten Solok**

Nama : Vico Prayendra
NIM : 55880

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, September 2016

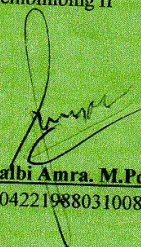
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Zarwan, M.Kes
NIP. 19611230 1988 03 1003

Pembimbing II



Drs. Qalbi Amra, M.Pd
NIP. 19630422 1988 03 1008

Ketua Jurusan

Pendidikan Olahraga



Drs. Zarwan, M.Kes
NIP. 19611230 1988 03 1003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

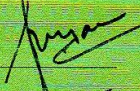
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Presepsi Guru Kelas Tentang Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada
Sekolah Dasar Negeri di Gugus 1 Kecamatan Bukit
Sundi Kabupaten Solok
Nama : Vico Prayendra
NIM/ BP : 55880/2010
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, September 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Zarwan, M.Kes
2. Sekretaris : Drs. Qalbi Amra, M.Pd
3. Anggota : Dr. Damrah, M.Pd
4. Anggota : Drs. Yaslindo, MS
5. Anggota : Arie Asnaldi S.Pd, M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebut nama pengarang
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila ditemukan dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Saya yang menyatakan

(Vico Prayendra)
NIM. 55880

ABSTRAK

Vico Prayendra. 2015: “ Presepsi Guru Tentang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar Negeri Di Gugus 1 kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok”

Masalah dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya proses pembelajaran penjasorkes di Gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Masalah dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada proses pembelajaran di Gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Jenis Penelitian ini adalah Deskriptif, waktu penelitian dilaksanakan Januari 2016. Tempat Penelitian adalah di Gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Populasi penelitian adalah seluruh guru di Gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok yang berjumlah 36 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel berjumlah 36 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah Angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Linkert. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Tingkat capaian Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Di Gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, berada pada klasifikasi Cukup Baik , yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 71,75% 2) Tingkat capaian Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Di Gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, berada pada klasifikasi Cukup Baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 75,46%, 3) Tingkat capaian Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Di Gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, berada pada klasifikasi Cukup Baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 72,00%.

Kata Kunci : Presepsi Guru Tentang Pembelajaran Penjasorkes

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **“Presepsi Guru Tentang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisannya, semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis. Oleh sebab itu penulis membuka diri terhadap saran dan masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Zarwan, M.Kes, Drs. Qolbi Amra, M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberikan saran, mengarahkan dan memberikan masukan yang berharga bagi penulis di dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Damrah, M.Pd, Drs. Jaslindo, M.S, Arie Asnaldi, S.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan, arahan dan koreksi selama penyelesaian skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang, yang telah memberi kesempatan dan mengizinkan penelitian ini.
5. Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ayahanda Ibunda, serta seluruh keluarga yang selalu berdo'a dan memberikan dukungan dengan tulus dan ikhlas.
7. Rekan-rekan mahasiswa FIK UNP yang senasib seperjuangan tempat berdiskusi dan bercengkrama selama perkuliahan di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP semoga sukses selalu bersama kita.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan pahala yang berlipat ganda, Amin Ya Robbal Alamin.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. KajianTeori.....	10
1. Hakikat Presepsi.....	10
2. Konsep Dasar Pembelajaran.....	13
3. Batas Batas Proses Pembelajaran.....	14
B. Kerangka Konseptual.....	27
C .Pertanyaan Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Jenisdan Sumber Data.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Verifikas Data.....	35
B. Deskripsi Data.....	35
1. Deskripsi Data Presepsi Perencanaan Pembelajaran.....	35
2. Presepsi Pelaksanaan Pembelajaran.....	38
3. Presepsi Evaluasi Pembelajaran.....	40
C. Pembahasan.....	43
1. Presepsi Perencanaan Pembelajaran.....	43
2. Presepsi Pelaksanaan Pembelajaran.....	45
3. Presepsi Evaluasi Pembelajaran.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bidang pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Peningkatan kualitas manusia dapat dilakukan melalui berbagai program pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar sampai kejenjang perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis dan berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, seperti pembaharuan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu guru serta kegiatan yang merangsang minat siswa untuk belajar. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa : “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu bidang studi yang secara umum dapat menunjang mata pelajaran yang lain. Bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat menjadikan

proses pendidikan di sekolah menjadi lengkap, utuh dan mengantarkan siswa mengalami pertumbuhan dalam dirinya.

Pendidikan yang integral secara menyeluruh merupakan bagian dari kegiatan olahraga anak didik dalam lingkungan sekolah. Pendidikan penjasorkes bertujuan untuk mempersiapkan siswa menuju kesehatan jasmani, rohani dan mental. Hal ini disebabkan karena dalam materi penjaskes terdapat nilai kreativitas, disiplin, pengembangan jasmani, rohani, mental, emosional, sosial, moral dan seni.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan penjaskes di Indonesia, pemerintah menerapkan kurikulum penjasorkes di Sekolah Dasar menyatakan bahwa melalui program penjasorkes yang teratur dan terencana, terarah dan berimbang hendaknya dapat meningkatkan daya kualitas peserta didik. Adapun tujuannya yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Penjasorkes di sekolah merupakan salah satu bidang studi yang harus diikuti oleh semua siswa.

Bidang studi ini dapat mengembangkan aspek-aspek potensi yang lebih luas bila dibandingkan dengan bidang studi yang lainnya. Penjaskes tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan motorik peserta didik saja, tetapi dapat juga mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan bersikap mental terhadap perkembangan peserta didik.

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 413/U/U 1987 Tanggal 14 Juli 1987 menyatakan; Perubahan kurikulum yang dulu bernama mata pelajaran olahraga dan kesehatan (Orkes) berganti menjadi

penjaskes. Perubahan atau pergantian kurikulum hanya terjadi dipermukaan saja, sedangkan kualitas pembelajaran masih berbentuk seperti kurikulum yang lama, hal ini dapat dilihat pada sebagian guru penjaskes yang masih terpaku pada pola pembelajaran yang lama.

Pelaksanaan pembelajaran olahraga di Sekolah Dasar negeri gugus I Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, belum terlaksana dengan maksimal, karna sarana dan prasarana belum memadai sesuai dengan Kenyataan yang ditemukan dilapangan, Dengan demikian tujuan penjasorkes tidak pernah tercapai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Jumlah siswa di tingkat pendidikan tidak seimbang dengan alat olahraga yang ada. Akibatnya pelaksanaan olahraga di lapangan terkesan sekedar melakukan kewajiban saja pada waktu pembelajaran, yang penting guru sudah mengajarkan materi ajarnya dan umpan balik dari siswa jarang terevaluasi oleh guru. Dampak dari semua pelaksanaan itu, terlihat dimana materi teori yang diberikan diruang kelas tidak tampak aplikasinya di lapangan dan siswa sering menunjukkan sikap kurang aktif dan kreaktif disaat praktek olahraga di lapangan.

Pembelajaran penjasorkes dilaksanakan dalam dua kegiatan yaitu pelajaran yang bersifat praktek dan bersifat teori, dilakukan dalam satu waktu yang bersamaan. Materi kurikulum yang bersifat praktek diklasifikasikan terdiri dari berbagai cabang olahraga, seperti; permainan olahraga, aktivitas pengembangan, aktifitas ritmik, senam, pendidikan luar kelas dan pendidikan kesehatan. Apabila dilihat dari distribusi waktunya hanya satu kali dalam satu minggu dengan lama

2 x 35 menit, hal ini memperkecil kemungkinan tercapainya tujuan yang berhubungan dengan kesegaran jasmani.

Adanya asumsi di Sekolah Dasar menyatakan bahwa guru penjasorkes jarang membuat RPP dan silabus yang baru, guru hanya menyalin silabus dan RPP dari tahun ke tahun sebelumnya, karena apa yang akan diajarkan sudah ada didalam konsep pemikiran guru tersebut tanpa memikirkan kurikulum yang telah ditetapkan.

Tugas seorang guru wajib memahami bahwa silabus dan RPP merupakan penjabaran tentang isi kurikulum yang akan di ajarkan kepada siswa. Jika guru penjasorkes tidak menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dari tahun ke tahun dalam membuat silabus dan RPP, maka kualitas pelaksanaan pembelajaran tidak akan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Selain dari pada itu guru penjasorkes kurang mendapat kesempatan di dalam menambah wawasan dan keilmuan dibidangnya, baik melalui seminar dan penataran penjasorkes sehingga pada waktu pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah kemampuan mereka kurang berkembang.

Penjasorkes merupakan suatu sistem pendidikan individu dalam proses yang sistemik dan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas baik secara kognitif, afektif dan motorik. Dalam pendidikan tersebut hasil yang akan dimiliki oleh setiap individu siswa akan terkait erat dengan *input*, proses dan *output*, input merupakan masukan dalam hal ini adalah siswa.

Setiap siswa tidaklah sama, dengan arti kata siswa merupakan individu-individu yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang berbeda. Dalam konsep

pendidikan disini, input dapat dikatakan sebagai bahan materi yang lain perlu diolah atau diproses. Proses dalam penjasokes merupakan suatu sistem pengolahan atau tempat untuk mengolah siswa sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan, kesegaran jasmani, keterampilan dan sikap. Dalam proses ini ada unsur-unsur penting yang selalu menjadi bagian dalam setiap proses pembelajaran penjasokes diantaranya; tujuan, materi, metode, kurikulum, sarana dan prasarana. Sedangkan *output* merupakan keluaran atau hasil akhir yang dimiliki oleh setiap siswa setelah proses pembelajaran penjasorkes dilaksanakan.

Menurut penulis apabila tanggung jawab dan disiplin kerja guru tidak terlaksana dalam kegiatan proses belajar mengajar tentu tidak akan tercipta suasana pendidikan yang lebih baik. Tidak semudah yang dibayangkan bahwa guru yang sudah mempelajari teori-teori mengajar akan mampu mengajar dengan baik. Namun lebih dari itu seorang guru harus betul-betul profesional dan mampu menempatkan materi pelajaran, menggunakan media, metode dan pengelolaan siswa serta memberikan evaluasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan akan lebih buruk lagi apabila seorang guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keilmuannya karena akan berpengaruh besar terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk menjawab tantangan ini diperlukan personil sekolah yang saling bekerjasama terutama guru-guru dengan kepala sekolah. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mendidik sehingga guru proaktif dalam pendidikan tersebut.

Mengingat pentingnya seorang guru yang professional yaitu, guru mengajarkan bidang studi yang sesuai dengan bidang keilmuannya dan penuh tanggung jawab dalam proses belajar mengajar, dalam usaha menumbuhkan insan-insan yang berkualitas, maka sangat menarik untuk dicermati dalam sebuah lembaga pendidikan bagaimana keprofesionalan seorang guru dalam proses pembelajaran terutama pada guru penjaskes. sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai tujuannya secara berhasil guna dan berdaya guna.

Untuk meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam mengajar, seorang guru membutuhkan bimbingan dan pembinaan, karena pada kenyataannya banyak kesulitan yang dialaminya. Dalam kondisi yang demikian bantuan dan masukan dari seorang figur sangat dibutuhkan untuk menunjang potensi yang lebih baik.

Berdasarkan fenomena di atas, merupakan indikasi bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar penjaskes oleh guru penjasorkes belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, 1) tanggung jawab guru penjasorkes dalam proses belajar mengajar dan disiplin kerja. 2) kemampuan guru merencanakan program pembelajaran, 3) metode mengajar yang digunakan guru, 4) sarana dan prasarana, 5) kemampuan guru dalam memodifikasi materi, 6) motifasi belajar siswa, 7) media yang digunakan guru, 8) persepsi guru kelas, 9) kemampuan guru merencanakan pembelajaran, 10) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, 11) kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Guru kelas Terhadap Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Penjaskes

Di Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok” yang akan dijadikan judul skripsi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain :

1. Tanggung jawab guru penjaskes dalam proses belajar mengajar dan disiplin kerja.
2. Kemampuan guru merencanakan program pembelajaran.
3. Metode mengajar yang digunakan guru.
4. Sarana dan prasarana.
5. Kemampuan guru dalam memodifikasi materi.
6. Media pengajaran yang digunakan guru.
7. Bagaimana persepsi guru kelas.
8. Kemampuan guru merencanakan pembelajaran.
9. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.
10. Kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas tidak mungkin semua dapat di teliti oleh penulis karena terkait dana dan waktu yang tersedia, maka penulis hanya membahas mengenai :

1. Presepsi Guru tentang Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes.
2. Presepsi Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes.
3. Presepsi Guru tentang Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi guru tentang perencanaan pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar Negeri di gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi ?
2. Bagaimana persepsi guru tentang pelaksanaan pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar Negeri di gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi ?
3. Bagaimana persepsi guru tentang Evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar Negeri di gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar Negeri di gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar Negeri di gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Penelitian sebagai syarat akhir untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa UNP betapa pentingnya pembelajaran penjasorkes.

3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga Program Studi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang betapa pentingnya pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.
4. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa akan pentingnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

evaluasi pembelajaran yang ada di SD Negeri pada Gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok pada klasifikasi cukup baik. Menurut Sudjana (1996:355) bahwa klasifikasi tingkat capaian antara 65-75 % berada pada kategori cukup baik.

Pengertian evaluasi pada pembahasan ini adalah bagaimana penilaian terhadap keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan. Sistem penilaian yang dilakukan guru mencakup seluruh kompetensi dasar dan menggunakan indikator yang ditetapkan oleh guru. Sistem penilaian yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan dan menyeluruh.

Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tulisan maupun lisan, pengamatan gerakan, pengukuran sikap, dan penilaian hasil karya berupa tugas. Sementara jenis tagihan dapat digunakan antara lain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan: pertanyaan lisan atau tulisan, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester dan tugas kelompok/tugas individu. Untuk mendapatkan hasil penilaian maka nilai teori dan praktek harus dijumlahkan dan ditambahkan dengan kehadiran siswa disetiap kali pertemuan. Dari penjumlahan keseluruhannya maka harus dapat dihitung tingkat hasil belajar dari masing-masing siswa (Gusril, 2008 : 69).

BAB V

PENUTUP

Berpedoman pada temuan hasil penelitian tentang, persepsi guru tentang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar Negeri di

Gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Presepsi Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok diperoleh tingkat capaian sebesar 71,75%, dan sudah berjalan dengan “cukup baik”.

2. Presepsi Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok diperoleh tingkat capaian sebesar 75,46%, dan sudah berjalan dengan “cukup baik”.

3. Presepsi Guru Tentang Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus 1 Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok diperoleh tingkat capaian sebesar 72,00%, dan sudah berjalan dengan “cukup baik”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru-guru supaya dapat membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan keadaan sekolah.
2. Diharapkan kepada guru-guru agar lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah.
3. Diharapkan kepada guru-guru untuk melakuka evaluasi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.
4. Diharapkan bagi penulis yang ingin meneliti tentang judul ini untuk mengkaji lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusfidar, Nasution. 2000. *“Penelitian Pendidikan prinsip-prinsip dan Penafsiran Hasil penelitian”*. FIS UNP
- Azis Syamsir. (1992). *”Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Penjas Dalam Pemberian Pelajaran Penjas di Sekolah Dasar”*. FPOK. IKIP Padang
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Jakarta : *“Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Penjasorkes”*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *“ Interaksi Belajar Mengajar”*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah.
- Gusril. (2008). *“Model Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar”*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah.
- Harjanto. (1997). *“Perencanaan Pengajaran”*. Jakarta :FPOK IKIP.
- Hasibuan. 2004. *“Proses Belajar Mengajar”*. Jakarta : Mandar Maju.
- Mulyasa. (2006). *“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”*.
- Pabundu, M. Tika. (1997). *“Metode Penelitian Geografi”*. Gramedia : Jakarta.
- Permendiknas No2 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas No2 Tahun 2002 tentang Standar Proses.
- Philips, Combs. (1997). *“Perencanaan Pembelajaran”*. Jakarta : Bhatara Karya Aksara.
- Sugiono. (2003). *“Metode Penelitian administratif”*. Bandung : Cv. Alfabert.
- Tylor, Ralph. (1990). *“Metode Evaluasi”*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Tentang Sisdiknas Depdikbud.
- Usman, Muh. User. 2000. *“Menjadi Guru Profesional”*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, (2003)